

Ambivalensi Manusia Sabu: Identitas dan Politik Ingatan dalam Tegangan Katolik-Jingitiu

Mario Ferdinandus Lawi

Abstrak

Katolik dan Jingitiu adalah dua komunitas yang berbeda dalam banyak hal, tetapi berinteraksi secara intensif sejak kedatangan Franz Lackner, SVD pada 1967 di Sabu. Penulis menggunakan gagasan ambivalensi dan komunitas dari Homi Bhabha, dan menemukan bahwa peristiwa 1965, pendirian dua sekolah Katolik di Sabu, dan penerjemahan Alkitab adalah hal-hal yang memungkinkan Katolik berdialog dengan Jingitiu di Sabu. Dialog ini menghasilkan resistensi dan apropiasi, membuat orang-orang Katolik Sabu dan Jingitiu mendefinisikan kelompok dan pribadi mereka menurut pertemuan-pertemuan tersebut. Definisi tersebut juga jadi bagian yang mewarnai politik ingatan dan identitas dengan faset-fasetnya.

Kata Kunci: Katolik, Jingitiu, identitas, komunitas, ambivalensi, ingatan.

The Ambivalence of Savunese: Identity and the Politics of Memory in the Tension between Catholic and Jingitiu

Mario Ferdinandus Lawi

Abstract

Catholic and Jingitiu are two different communities in many ways. This two communities have interacted intensively since the arrival of Franz Lackner, SVD in 1967 in Savu. The author uses the ideas of community and ambivalence of Homi Bhabha, and finds that the post-1965 massacre, the building of two Catholic school in two different areas of Savu, and the translation of the Bible enable the Catholic Church to encounter conversations with Jingitiu. These conversations lead to resistance and appropriation, and make Savunese, both Catholics and Jingitius, define their selves and communities based on the ongoing encounters. Their definitions are parts of the memory and identity politics with all the facets.

Keywords: *Catholic, Jingitiu, identity, community, ambivalence, memory.*